

Analisis Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLAH) Dalam Transparansi Anggaran Di SMAN 2 Gunung Meriah Aceh Singkil

Abd Basarul Mukmin^{1*}, Elfrianto², Faisal Rahman Dongoran³

Managemen Pendidikan Tinggi Pascasarjan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Jl. Panglima Denai Medan No. 217

Email : basarul.mukmin@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi pengadaan di sekolah (SIPLah) dalam transparansi anggaran di SMAN 2 Gunung Meriah Aceh Singkil. Jenis penelitian kualitatif serta subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, bendahara sekolah, dan tata usaha serta dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dengan penyajian data, reduksi data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS yang diberikan kepada SMA Negeri 2 Gunung Meriah telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan. Pengadaan barang dan jasa dengan menggunakan SIPLah memiliki tahapan perencanaan, pencarian, pemesanan dan pembayaran. Adapun yang menjadi tantangan adalah: 1). Harga barang yang mahal. 2). Toko SIPLah yang masih sedikit. 3). Proses pengiriman barang yang lama. 4). sumber daya manusia. Penggunaan SIPLah di SMA Negeri 2 Gunung Meriah dalam pengadaan barang juga berdampak kepada pemangku kepentingan terutama guru dan siswa untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Untuk menunjukkan transparansi anggaran penggunaan dana BOS dalam pengadaan barang/jasa dapat terlihat dari Pengisian Berita Acara Serah Terima (BAST) yang di jadikan sebagai dokumen Laporan Pertanggung Jawaban sebagai bukti laporan penggunaan Anggaran dana BOS secara transparan. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa sistem informasi pengadaan disekolah (SIPLah) merupakan platform dari pemerintah yang dapat menunjukkan transparansi penggunaan dana BOS.

Kata kunci: *SIPLah, budget, transparency*

Analysis Of School Procurement Information Systems (SIPLAH) In Budget Transparency at SMAN 2 Gunung Meriah Aceh Singkil

Abstract

This research aims to determine the school procurement information system (SIPLah) in budget transparency at SMAN 2 Gunung Meriah Aceh Singkil. The type of qualitative research and the subjects in this research are the school principal, deputy principal for infrastructure, school treasurer, and administration and uses data collection techniques using observation, interviews and documentation. Analysis techniques by presenting data, reducing data and drawing conclusions. The research results show that the management of BOS funds given to SMA Negeri 2 Gunung Meriah is in accordance with Government Regulation No. 48 of 2008 concerning Education Funding. Procurement of goods and services using SIPLah has stages of planning, searching, ordering and payment. The challenges are: 1). Expensive item prices. 2). There are still a few SIPL shops. 3). Long delivery process. 4) human resources. The use of SIPLah at SMA Negeri 2 Gunung Meriah in procuring goods also has an impact on stakeholders, especially teachers and students, to meet students' learning needs. To show the transparency of the budget for the use of BOS funds in the procurement of goods/services, it can be seen from the completion of the Minutes of Handover (BAST) which is used as an Accountability Report document as evidence of a transparent report on the use of the BOS budget. In this way, it can be seen that the school procurement information system (SIPLah) is a government platform that can demonstrate transparency in the use of BOS funds.

Keywords: *SIPLah, budget, transparency*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan telah berjalan dan seiring dengan kemajuan zaman, yang menjadi tantangan utama yang sering dihadapi adalah masalah pembiayaan. Ketika pembiayaan pendidikan mengalami hambatan, berbagai aspek lainnya seperti sistem pembelajaran, kinerja staf, yayasan, dan berbagai hal terkait lainnya akan terpengaruh secara langsung. Oleh karena itu, pembiayaan merupakan elemen kunci dalam konteks pendidikan. Untuk meningkatkan proses pembiayaan, keberadaan sarana digital menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan.

Di era digital saat ini, di mana kemajuan teknologi telah membawa kita ke arah kehidupan yang semakin terhubung secara digital, komunikasi menjadi sangat dekat meskipun kita berada di tempat yang berjauhan. Informasi dapat dengan cepat diakses secara real-time. Perkembangan era digital sering kali dikaitkan dengan fenomena globalisasi, yang merupakan proses integrasi internasional yang melibatkan pertukaran pandangan, produk, ide, dan aspek kebudayaan lainnya. Hal ini terjadi berkat kemajuan infrastruktur telekomunikasi, transportasi, dan internet. Di era ini, teknologi informasi dan komunikasi digunakan untuk melakukan transaksi jual-beli barang dan jasa melalui internet.

Dengan pesatnya perkembangan sistem teknologi, Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis digital yang mudah digunakan menjadi sangat penting untuk membantu pengguna dalam prosesnya. Pemerintah, sebagai pembeli atau penyedia barang/jasa atau informasi bagi masyarakat individual dan pelaku bisnis, berupaya semaksimal mungkin untuk menyediakan platform digital, seperti SIPLah (Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), guna mendukung satuan pendidikan dalam pengadaan barang/jasa.

Proses pengadaan barang dan jasa melalui SIPLah diharapkan dapat memberikan layanan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, sehingga sarana prasarana pendidikan dapat tersedia dengan cepat dan sesuai dengan kebutuhan.

Dalam Permendikbudristek Nomor 18 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa oleh Satuan Pendidikan, disebutkan bahwa seluruh pengadaan barang/jasa yang menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) wajib menggunakan SIPLah. Ini menjadi acuan bagi satuan pendidikan untuk melaksanakan Pengadaan Barang/Jasa (PBJ) secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, serta memastikan barang/jasa yang diperoleh sesuai dengan aspek kualitas, kuantitas, waktu, dan lokasi yang telah ditetapkan. PBJ dijalankan dengan prinsip efisien, efektif, transparan, terbuka, bersaing, adil, dan akuntabel.

SMA Negeri 2 Gunung Meriah merupakan salah satu satuan pendidikan yang secara rutin melakukan pengadaan barang dan jasa untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain fokus pada kegiatan belajar-mengajar, penyelenggaraan layanan pendidikan di SMA Negeri 2 Gunung Meriah juga mencakup upaya pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai prioritas yang harus terpenuhi.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran, SMA Negeri 2 Gunung Meriah mengacu pada peraturan perundang-undangan yang mengatur pengadaan barang/jasa oleh satuan pendidikan. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi sumber dana utama untuk keperluan ini. Berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah Reguler, pasal 15, disebutkan bahwa pengadaan barang/jasa di sekolah melalui Dana BOS Reguler harus dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur pengadaan barang/jasa oleh satuan pendidikan.

Sistem PBJ dengan menggunakan aplikasi SIPLah dengan tujuan untuk mempermudah pengadaan barang/jasa yang selama ini mulai dilaksanakan di SMA Negeri 2 Gunung Meriah sejak tahun 2019. Pengadaan Barang secara luring dianggap kurang akuntabel dan efisien, karena pihak penyedia jasa diharuskan untuk melakukan tatap muka dalam mencapai persetujuan harga. Hal tersebut mengakibatkan proses transaksi menjadi lambat.

Sedangkan dengan menggunakan SIPLah di harapkan proses pengadaan barang/jasa di satuan pendidikan dapat meningkat secara akuntabel, efisien, transparan sehingga memperoleh barang/jasa sesuai dengan yang telah dianggarkan di satuan Pendidikan.

Melalui pengadaan anggaran Dana BOS yang tepat dan transparan, sesuai dengan yang di susun di Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), satuan Pendidikan dapat melaksanakan dan memaksimalkan sarana dan prasarana sesuai dengan Visi dan Misi Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Gunung Meriah

2. METODE

Sesuai dengan judul penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu Analisis Sistem Informasi dan Pengadaan di Sekolah dalam Transparansi Anggaran di SMA Negeri 2 Gunung Meriah, maka pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Indra P (2022: 21) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap suatu masalah daripada mencoba untuk melakukan generalisasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami situasi kontekstual secara rinci dan alami, dengan fokus pada deskripsi yang mendalam tentang apa yang terjadi sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Menurut Danim (2002:51), penelitian kualitatif deskriptif mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka. Sedangkan menurut Sugiarto (2017:22), penelitian kualitatif

merupakan jenis penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan lain-lain dalam rentang waktu tertentu. Data dalam studi kasus diperoleh melalui wawancara, observasi, dan penelitian berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat. Peneliti menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi secara verbal. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena yang diteliti tanpa intervensi. Sedangkan dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau catatan yang relevan dengan topik penelitian. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Wawancara merupakan proses percakapan antara peneliti (pewawancara) dan responden (terwawancara) dengan tujuan tertentu. Narasumber dalam penelitian ini adalah para pemangku kepentingan di sekolah, termasuk pimpinan/kepala sekolah, bendahara, dan staf tata usaha dari SMA Negeri 2 Gunung Meriah. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perspektif dan pengalaman para narasumber terkait dengan topik penelitian.

2. Teknik Dokumentasi

Sehubungan dengan diperoleh dari sumber manusia, lebih banyak analisis berguna juga dikumpulkan dari dokumen. Bahan penelitian dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, risalah rapat, dan lainnya.

3. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas tertentu dibandingkan dengan teknik lainnya. Berbeda dengan teknik lain yang terfokus pada interaksi langsung dengan individu, observasi melibatkan pengamatan peneliti terhadap situasi atau objek yang menjadi fokus penelitian. Metode ini umumnya dilakukan pada tahap awal penelitian dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konteks dan permasalahan yang akan diteliti.

3. PEMBAHASAN dan HASIL

Tidak dapat dipungkiri bahwa sejak diperkenalkannya program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola melalui Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia sejak tahun anggaran 2006, telah memberikan berbagai manfaat signifikan bagi lembaga pendidikan. Program ini disalurkan dalam bentuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk jenjang pendidikan mulai dari SD hingga SMA/Sederajat, sehingga menghilangkan praktik pungutan biaya sekolah atau yang dikenal sebagai biaya pendidikan tidak resmi. Dampak dari program dana BOS ini telah dirasakan oleh SMA Negeri 2 Gunung Meriah dalam hal manajemen, termasuk aspek perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian, yang berkontribusi terhadap penggunaan anggaran dengan lebih transparan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, berikut adalah paparan hasil penelitian mengenai "Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah untuk meningkatkan Keterbukaan Anggaran di SMA Negeri 2 Gunung Meriah", yang dievaluasi dari berbagai sudut pandang seperti yang dijabarkan di bawah ini.

1). Perencanaan Pengelola Dana BOS di SMA Negeri 2 Gunung Meriah

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) telah memainkan peran yang sangat penting dalam percepatan pencapaian program-program pemerintah, mulai dari upaya memperluas akses hingga meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun adanya kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), hal ini tidak berarti bahwa masalah pendidikan di Indonesia telah selesai. Kenyataannya, masih ada banyak hambatan yang dihadapi dalam distribusi dan penggunaan Dana BOS. Tantangan-tantangan tersebut termasuk kasus-kasus penyalahgunaan Dana BOS dan kurangnya efektivitas dalam pengelolaannya oleh pemerintah.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah sebuah program pemerintah yang pada prinsipnya bertujuan untuk menyediakan pendanaan bagi biaya operasional non-personalia di satuan pendidikan dasar sebagai bagian dari pelaksanaan program wajib belajar. Meskipun demikian, terdapat beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diizinkan untuk didanai menggunakan Dana BOS. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, biaya non-personalia meliputi biaya untuk peralatan atau bahan habis pakai, serta biaya tak langsung seperti listrik, air, layanan,

komunikasi, pemeliharaan fasilitas, lembur, transportasi, konsumsi, pajak, dan lain-lain. Meskipun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diizinkan untuk didanai menggunakan Dana BOS.

Pemerintah memberikan kebebasan kepada pihak yang menerima Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk mengelola dan merencanakan penggunaan dana tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah penerima. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Gunung Meriah yang menyebutkan bahwa: “Perencanaan melibatkan penentuan tujuan yang harus dicapai (baik secara kualitatif maupun kuantitatif), kapan hal itu harus tercapai, di mana hal tersebut harus dilaksanakan, bagaimana pelaksanaannya, siapa yang bertanggung jawab, dan mengapa itu harus dilakukan. Untuk menjalankan proses tersebut, sekolah perlu memiliki RKJM berjangka 4 tahunan, serta menyusun RKT yang terdiri dari Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah RKAS. Dana BOS merupakan bagian integral dari RKAS ini.” (Wawancara, 22 Oktober 2023, Pukul 10.00 – 11.00 wib)

Dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), alokasi dana untuk keperluan sekolah dan sarana prasarana yang bersifat ringan diinformasikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana. yaitu: “Dana BOS yang didapat oleh sekolah kami dipakai untuk memenuhi berbagai keperluan sekolah, baik dari segi guru maupun siswa. Bagi guru, dana tersebut dapat digunakan untuk membeli media pembelajaran yang diperlukan sebagai pendukung proses pembelajaran. Sedangkan untuk siswa, dana tersebut bisa digunakan untuk membeli buku bacaan (buku paket) sehingga siswa tidak perlu membeli buku secara pribadi, sehingga dapat meningkatkan literasi siswa.” (Wawancara, 22 Oktober 2023, Pukul 11.00 – 12.00 wib)

Dari kedua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 2 Gunung Meriah telah mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Prosedur pembelian kebutuhan sekolah umumnya melibatkan pengajuan detail barang yang dibutuhkan oleh setiap guru kepada tim pengelola BOS atau bendahara sekolah.

Berdasarkan analisis perencanaan yang telah disampaikan sebelumnya, langkah awal dalam penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 2 Gunung Meriah adalah menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS ini merupakan sebuah perencanaan yang meliputi sumber pendapatan untuk keperluan pendidikan dari berbagai sumber, serta program-program Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang terdiri dari kegiatan rutin dan kegiatan lainnya, disertai dengan rincian rencana pembiayaannya dalam satu tahun anggaran.

Dengan demikian, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) mencakup berbagai sumber pendapatan beserta nominalnya, baik yang bersifat rutin maupun untuk pembangunan, serta berbagai jenis pengeluaran dengan jumlah nominalnya dalam satu tahun anggaran. Proses penyusunan RKAS harus mempertimbangkan prinsip-prinsip anggaran seperti ketelitian, rincian, keseluruhan, keterbukaan, periodik, dan pembebanan. Pelaksanaan pengeluaran keuangan harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, dengan menggunakan mekanisme yang benar, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, penggunaan anggaran harus mengikuti prinsip umum pengeluaran negara, yang menuntut agar manfaat penggunaan uang negara minimal harus setara dengan manfaat yang diterima jika uang tersebut langsung digunakan oleh masyarakat.

Pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) harus sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), baik dalam hal alokasi anggaran maupun besarnya jumlah anggaran yang dialokasikan. Program BOS, yang dapat dianggap sebagai bentuk bantuan pendidikan gratis bagi siswa, memiliki dampak yang signifikan dalam memastikan pencapaian pendidikan dasar wajib selama 9 tahun dengan standar mutu yang tinggi, yang pada gilirannya dapat membentuk masyarakat yang berbudaya dan kompetitif secara global.

2). Pemanfaatan Sistem Informasi Pengadaan Di Sekolah (SIPLah) SMA Negeri 2 Gunung Meriah

Selama sekitar 4 tahun terakhir, SMA Negeri 2 Gunung Meriah telah menerapkan Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLah) untuk mengelola proses pengadaan barang dan jasa. Dalam penggunaannya, SIPLah telah memberikan kemudahan bagi sekolah, seperti menyusun laporan pertanggungjawaban, mencari barang, melakukan pembelian, dan pembayaran. Dengan menggunakan SIPLah, semua ini dapat dilakukan secara bersamaan, yang berbeda dengan masa sebelum SIPLah diperkenalkan. Sebelumnya, sekolah harus mencari mitra pengadaan barang sendiri dan membuat laporan pertanggungjawaban secara manual. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, yakni: “Sekolah kami sudah menggunakan SIPLah sejak 4 tahun yang lalu. Yang di mulai dengan anjuran dari pihak Dinas Pendidikan, dengan adanya SIPLah kami disini merasa terbantu. Sekarang, kami dapat mencari barang melalui laptop atau PC dan menunggu pengirimannya. Laporan pertanggungjawaban dibuat setelah barang tiba dan hanya perlu ditandatangani. Walaupun demikian tidak semua barang yang dibutuhkan kami belanjakan menggunakan SIPLah karena harus kami sesuaikan dengan anggaran dan harga yang tertera.”

(Wawancara, 25 Oktober 2023, Pukul 10.00 – 11.00 wib)

Tim internal SMA Negeri 2 Gunung Meriah bertanggung jawab atas pengoperasian SIPLah. Orang-orang yang berwenang untuk mengoperasikan SIPLah adalah mereka yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS dan memiliki akun SIPLah, termasuk Kepala Sekolah, Ketua PBJ (Panitia Pengadaan Barang dan Jasa), dan Bendahara. SIPLah adalah platform yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk keperluan pengadaan barang dan jasa di satuan pendidikan. Tujuan utama dari SIPLah adalah memfasilitasi proses pengadaan barang bagi satuan pendidikan dan juga untuk mencegah kemungkinan terjadinya penggelapan dana BOS. Hal tersebut juga didukung oleh perkataan bendahara SMA Negeri 2 Gunung Meriah sebagai berikut: “Pengadaan Platform SIPLah yang di buat oleh pemerintah sebagai sarana untuk menunjukkan transparansi anggaran Dana BOS sudah tepat, sehingga dalam pengadaan barang di Sekolah bisa langsung terlihat transparansi anggaran sehingga bisa meminimalisir penggelapan dana BOS” (Wawancara, 26 Oktober 2023, Pukul 10.00 – 11.00 wib)

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia No. 14 Tahun 2020 mengenai Pedoman Pengadaan Barang/Jasa oleh Satuan Pendidikan, SIPLah menawarkan sejumlah keunggulan yang dapat mengatasi masalah yang sering dihadapi oleh satuan pendidikan dalam proses pengadaan barang dan jasa. Keunggulan tersebut mencakup kemampuan untuk mengunduh dan mencetak semua bukti pembelian, serta menyimpan catatan pembelian dalam sistem yang dapat dicetak sesuai kebutuhan. Harga barang sudah termasuk biaya pengiriman, sehingga memungkinkan satuan pendidikan untuk mengestimasi total biaya yang diperlukan dengan lebih akurat.

Pembayaran dilakukan menggunakan fitur transaksi elektronik untuk meningkatkan efisiensi waktu dan transparansi data. Untuk satuan pendidikan yang baru mengadopsi SIPLah, tersedia layanan helpdesk yang memberikan bantuan berupa panduan langkah demi langkah dalam menggunakan platform SIPLah, disajikan dalam bentuk video dan buku panduan. Manfaat terakhir yang ditawarkan oleh SIPLah adalah kemampuan pengawasan yang dapat dilakukan secara mandiri.

Dalam pelaksanaan pengadaan barang dan Jasa melalui SIPLah SMA Negeri 2 Gunung Meriah memiliki skala prioritas dalam pembelajaran barang, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh wakil kepala bidang sarana prasarana SMA Negeri 2 Gunung Meriah yaitu: “Pembelajaran sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang proses pembelajaran, kami memiliki skala prioritas untuk pembelian di SIPLah yaitu buku paket dan buku bacaan siswa dan ini sudah rutin di laksanakan sejak 4 tahun yang lalu, ketika aplikasi SIPLah sudah mulai di sosialisasikan.” (Wawancara, 26 Oktober 2023, Pukul 11.00 – 12.00 wib)

Pernyataan ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Bendahara sekolah SMA Negeri 2 Gunung Meriah: “Untuk pembelian buku melalui SIPLah, menjadi prioritas karena pembelian buku di SIPLah menjadi anjuran dari Dinas Pendidikan, karena buku paket yang terdapat di platform SIPLah merupakan buku yang sudah di rekomendasikan pemerintah, selain itu pembelian buku di SIPLah juga sangat mudah.” (Wawancara, 3 November 2023, Pukul 10.00 – 11.00 wib)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 2 Gunung Meriah telah menggunakan SIPLah untuk pengadaan barang dan jasa selama empat tahun. Para pihak yang diwawancarai dalam penelitian juga mengungkapkan bahwa SIPLah memberikan keuntungan yang besar bagi sekolah tersebut. Dengan keberadaan SIPLah, sekolah dapat dengan lancar melakukan proses pengadaan barang dan jasa yang diperlukan. Selain itu, SIPLah juga menyederhanakan proses pemantauan terhadap penggunaan dana BOS yang digunakan untuk pengadaan barang dan jasa di sekolah.

Walaupun demikian SMA Negeri 2 Gunung Meriah tidak semua dalam pengadaan barang menggunakan aplikasi platform SIPLah dengan berbagai tantangan yang alami, hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Bendahara Sekolah SMA Negeri 2 Gunung Meriah: “untuk penggunaan dana BOS dalam pengadaan barang pada saat ini sebesar Rp. 32.865.200 dan untuk pengadaan barang dengan menggunakan aplikasi platform SIPLah sebesar Rp. 15.600.000 yang digunakan untuk pembelian buku paket dan perlengkapan upacara bendera sedangkan untuk pembelian di non SIPLah di gunakan sebesar Rp. 17.265.200 untuk pembelian barang lainnya.” (Wawancara, 3 November 2024, Pukul 10.00 – 11.00).

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa untuk pengadaan barang di SMA Negeri 2 Gunung Meriah untuk platform SIPLah hanya 47,47% dan untuk pengadaan barang dengan menggunakan Non SIPLah sekitar 52,53%.

3). Pengawasan Dana BOS untuk transparansi anggaran

Secara umum, keberhasilan pengawasan penggunaan dana BOS diukur melalui mekanisme Para pihak yang diwawancarai dalam penelitian juga mengungkapkan bahwa SIPLah memberikan keuntungan yang besar bagi sekolah tersebut. Dengan keberadaan SIPLah, sekolah dapat dengan lancar melakukan proses pengadaan barang dan jasa yang diperlukan. Selain itu, SIPLah juga menyederhanakan proses pemantauan terhadap penggunaan dana BOS yang digunakan untuk pengadaan barang dan jasa di sekolah. Pelaporan tertulis penggunaan dana BOS oleh sekolah kepada pemerintah. Di SMA Negeri 2 Gunung Meriah, pengukuran pengawasan dana BOS dilakukan dengan bantuan Pengawas Sekolah dan

Cabang Dinas Subulussalam-Singkil, yang melakukan pengawasan langsung ke sekolah-sekolah untuk memeriksa SPJ (Surat Pertanggungjawaban) dan pembukuan. Selain itu, pengawas penggunaan dana BOS di SMA Negeri 2 Gunung Meriah juga melibatkan proses pelaporan kepada komite sekolah melalui pertemuan rutin setiap triwulan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Gunung Meriah, menjelaskan: “Secara prinsip, pengawasan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yang melibatkan komite sekolah serta pengawas dari Dinas Pendidikan. Mengenai konsultasi, pihak sekolah selalu berkomunikasi dengan pihak Cabang Dinas Pendidikan untuk mendapatkan saran dan arahan yang diperlukan. (Wawancara, 5 November 2023, Pukul 10.00 – 11.00 wib)

Keberhasilan pengawasan penggunaan dana BOS di SMA Negeri 2 Gunung Meriah sangat bergantung pada peran aktif sekolah, Pengawas, Komite, dan Cabang Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan program dana BOS. Dalam pengawasan ini, sekolah memiliki peran penting dalam memberikan transparansi dengan menyajikan paparan dan bukti penggunaan dana BOS dalam bentuk laporan SPJ atau pembukuan saat pertemuan triwulan. Selain itu, setiap sekolah juga diwajibkan untuk melaporkan secara online.

Dalam pengawasan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pemerintah telah mengadopsi sistem online menggunakan teknologi seperti BOS Online dan Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah (Dapodikdasmen). Dengan BOS Online, sekolah dapat mengirimkan laporan secara langsung, sehingga bisa diterima oleh Tim Manajemen BOS Pusat.

Untuk pelaporan penggunaan dana BOS menggunakan *platform* SIPLah, sangat membantu untuk pengawasan pelaporan penggunaan dana BOS, sebagaimana penelusuran peneliti di lapangan, dan juga hasil wawancara dengan bendahara BOS SMA Negeri 2 Gunung Meriah menyebutkan bahwa: “Untuk pelaporan dan pengawasan pembelanjaan menggunakan *platform* SIPLah sudah langsung bisa menggunakan bukti transaksi pembayaran, karena pada bukti transaksi sudah termasuk dengan harga dan biaya pajak sehingga sekolah tidak mengeluarkan dana tambahan lagi untuk pelaporan, dan hanya tinggal untuk di tandatangi lagi. (Wawancara, 5 November 2023, Pukul 10.00 – 11.00 wib)

Dengan adanya laporan online dan penggunaan SIPLah untuk pembelanjaan, Dinas Pendidikan memiliki kemampuan untuk memantau dan mengendalikan serta mendorong agar sekolah-sekolah dapat secara tertib memberikan laporan sebagai langkah pengawasan. Ini memungkinkan Dinas Pendidikan untuk memiliki visibilitas yang lebih baik terhadap penggunaan dana BOS oleh sekolah-sekolah, sehingga mereka dapat secara efektif mengawasi dan memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Langkah-langkah ini juga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS di tingkat sekolah.

4). Pengelolaan Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLah) untuk Transparansi Anggaran Dana BOS di SMA Negeri 2 Gunung Meriah

Setiap lembaga pendidikan yang berencana melakukan pengadaan barang dan jasa menggunakan SIPLah harus mengikuti empat langkah, yaitu tahap pencarian, pemesanan, penerimaan, dan pembayaran. SMA Negeri 2 Gunung Meriah dalam proses pelaksanaannya juga melalui tahapan-tahapan tersebut: “Ketika akan melakukan pengadaan barang melalui SIPLah, terdapat beberapa tahapan yang kami lakukan. Pertama, kami melakukan pencarian barang yang diperlukan, termasuk merk, spesifikasi, dan harga yang sesuai. Kedua, kami melakukan pemesanan, namun sebelumnya sering kali berkomunikasi dengan penjual untuk bernegosiasi terkait barang yang akan dipesan. Setelah proses pemesanan selesai, kami menunggu barang sampai di sekolah. Setelah barang tiba, tim kami melakukan pemeriksaan untuk memastikan kesesuaian dengan pesanan. Jika ada ketidaksesuaian, kami dapat mengajukan pengembalian barang dan menukarnya dengan barang yang sesuai. Setelah barang diterima dan sesuai, kami melakukan pembayaran ke rekening penjual. Dengan demikian, pembayaran dilakukan setelah barang sampai dan diverifikasi.” (Wawancara, 5 November 2023, Pukul 10.00 – 11.00 wib)

Jadi, dari penjelasan di atas dapat dipahami SMA Negeri 2 Gunung Meriah dalam pengadaan barang di SIPLah sangat aman dilaksanakan, karena barang yang dipesan akan di bayar ketika barang sudah sampai, dan akan dilaksanakan pengembalian jika barang yang sampai tidak sesuai dengan pesanan. Untuk proses pengadaan barang dapat dilihat pada langkah-langkah dibawah ini :

a. Pencarian Barang Melalui SIPLah

Pencarian barang melalui platform SIPLah relatif sederhana. Pengguna hanya perlu memasukkan kata kunci barang yang diinginkan, seperti buku bacaan, peralatan kantor, atau barang lainnya. Setelah kata kunci dimasukkan, platform akan menampilkan barang-barang yang sesuai. Pengguna dapat memilih barang sesuai preferensi karena setiap barang memiliki detail yang berbeda, seperti merek, harga, dan lain-lain.

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Gunung Meriah juga menyatakan bahwa proses pencarian barang melalui SIPLah terbilang cukup simpel, berikut adalah ungkapan beliau: “Pencarian barang di SIPLah sangatlah mudah, kami langsung masuk ke menu pencarian barang, maka secara otomatis akan ditampilkan barang yang dibutuhkan, dan kami menginformasikan kepada warga sekolah yang membutuhkan pengadaan barang di SIPLah agar mencantumkan dengan jelas jenis dan merek yang di butuhkan, karena perbedaan merek pada jenis yang sama akan mempengaruhi harga di SIPLah.”

b. Pemesanan Barang Melalui SIPLAH

Setelah selesai melakukan pencarian barang, langkah berikutnya dalam proses pengadaan barang melalui SIPLah adalah melakukan pemesanan barang yang sesuai dengan kebutuhan. Saat melakukan proses pemesanan, pengguna dapat berkomunikasi dengan penjual melalui fitur obrolan yang disediakan di dalam SIPLah. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk berunding dengan penjual mengenai barang yang akan dibeli atau dipesan. Selain itu, konsumen juga dapat menggunakan fitur chat ini untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang detail-detail barang yang ditawarkan. Dengan adanya fitur chat ini, kedua belah pihak dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan memastikan bahwa kebutuhan dan persyaratan terpenuhi tanpa adanya kerugian bagi salah satu pihak.

Setiap konsumen juga memiliki opsi untuk memesan atau melakukan permintaan jika barang yang diinginkan sudah habis atau stoknya terbatas. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua penjual dapat memenuhi permintaan tersebut, karena hanya sebagian penjual yang mungkin dapat memenuhi keinginan konsumennya untuk memesan barang. Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh sarana prasarana sekolah: “Pemesanan barang kami akan disesuaikan dengan permintaan dari para guru sesuai dengan kebutuhan untuk mendukung proses pembelajaran. Jika barang yang diminta tersedia, kami akan segera memprosesnya. Namun, terkadang ada barang yang tidak tersedia, khususnya barang-barang yang diperlukan untuk kelengkapan perlengkapan praktik di laboratorium. Untuk barang-barang yang tidak tersedia, kami harus menunggu beberapa waktu sampai barang tersebut tersedia kembali. Kami juga melakukan pencarian di beberapa toko yang tersedia di SIPLah. Dalam situasi seperti ini, terkadang kami harus menunggu hingga barang diupdate di SIPLah, atau mencari alternatif belanja di tempat lain”

Dengan demikian, SMA Negeri 2 Gunung Meriah akan terus berupaya untuk memenuhi permintaan barang sesuai dengan kebutuhan guru-guru untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Meskipun terkadang menghadapi keterbatasan stok atau ketersediaan barang tertentu, kami akan tetap bekerja keras untuk menemukan solusi terbaik, baik dengan menunggu hingga barang tersedia kembali di SIPLah maupun dengan mencari alternatif belanja di tempat lain jika diperlukan. Upaya ini dilakukan demi memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh stakeholder di lingkungan pendidikan.

c. Penerimaan Barang Melalui SIPLAH

Setiap satuan pendidikan hanya perlu menunggu barang sampai di sekolah setelah barang selesai dipesan. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk barang sampai tergantung pada jarak pengirimannya. Semakin jauh jarak antara penjual dengan konsumen, maka akan semakin lama pula waktu pengirimannya, begitu juga sebaliknya.

Setelah barang tiba di lokasi, konsumen dapat langsung melakukan inspeksi terhadap kondisinya. Barang harus dalam keadaan bebas dari lecet, cacat, kerusakan fungsi, dan harus sesuai dengan pesanan yang telah dibuat. Jika terdapat kekurangan, kerusakan, atau ketidaksesuaian dengan pesanan, konsumen berhak untuk meminta pengembalian barang dan mendapatkan penggantian dengan barang baru yang sesuai dengan pesanan tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh bendahara sekolah: “Setelah barang tiba, kami melakukan pengecekan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa barang tersebut dalam kondisi baik dan sesuai dengan pesanan. Jika terdapat ketidaksesuaian atau kerusakan sedikit pun, kami segera melaporkannya agar barang bisa ditukar dengan barang yang baru. Kami tidak menerima pesanan barang dalam kondisi rusak. Sebagai bukti atas kondisi barang yang diterima, kami selalu merekam video setiap kali membuka pesanan sebagai bukti untuk penyedia barang di SIPLah.”

Dengan demikian, SMA Negeri 2 Gunung Meriah telah menjalankan prosedur pengecekan barang yang tiba dengan cermat untuk memastikan kebenaran dan kualitasnya. Setiap ketidaksesuaian atau kerusakan sekecil apapun akan segera dilaporkan untuk penggantian barang yang sesuai. Penerapan rekaman video saat membuka pesanan juga menjadi langkah tambahan untuk memberikan bukti konkret atas kondisi barang yang kami terima. Ini semua bertujuan untuk memastikan bahwa setiap barang yang kami terima memenuhi standar yang diharapkan.

d. Pembayaran Barang Melalui SIPLAH

Terakhir, setelah barang diterima oleh satuan pendidikan, sekolah diharuskan mengisi formulir BAST (Berita Acara Serah Terima). Setelah proses pengisian BAST selesai, hasil LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) pembelanjaan secara otomatis akan terkirim kepada pihak sekolah. Pihak sekolah kemudian dapat melakukan pengecekan ulang terhadap kesesuaian barang yang diterima dengan apa yang tercatat dalam BAST. Setelah semua telah dipastikan sesuai, sekolah dapat melakukan pembayaran ke

rekening penjual yang dipilih untuk melakukan pembelanjaan. Setelah pembayaran selesai, sekolah dapat mengunduh bukti pembayaran dan kwitansi yang dapat digunakan sebagai LPJ sekolah.

Setelah itu, semua dokumen dan proses telah selesai, memastikan transaksi telah terlaksana dengan baik, dan barang yang dibutuhkan telah diterima sesuai dengan ketentuan. Dengan demikian, proses pengadaan barang melalui SIPLah telah selesai, dan sekolah dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya dengan lancar.

Pembahasan

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam pembangunan suatu negara, terutama di Indonesia. Sebagai pilar kunci, pendidikan dianggap sebagai pondasi untuk mencapai kemajuan dan kehormatan suatu bangsa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan standar pendidikan harus diutamakan. Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), memiliki tanggung jawab besar dalam memajukan kualitas dan akses pendidikan di Indonesia.

Selama tujuh tahun terakhir, program Kemendikbud yang dikenal sebagai penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) telah membantu secara signifikan dalam meningkatkan aspek ekonomi masyarakat Indonesia. Program ini memberikan bantuan keuangan kepada sekolah-sekolah untuk memperbaiki fasilitas, membeli perlengkapan belajar, dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Sebagai hasilnya, banyak sekolah dan masyarakat yang merasakan manfaat dari program ini, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan akses dan mutu pendidikan di seluruh negeri. Untuk pengadaan barang di sekolah sangat berkaitan dengan pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pengadaan sekolah menjadi gerbang yang harus dikawal untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Di era keterbukaan informasi dengan digitalisasi yang merambat ke setiap lini melakukan pembelian sarana dan prasarana dapat dilakukan melalui market place sehingga harga pasar sebuah produk dapat diketahui secara pasti.

SIPLah, sebuah Platform Teknologi Kemendikbudristek, berperan sebagai pengawas agar pengadaan barang di sekolah tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Selanjutnya, adopsi SIPLah untuk pengadaan barang sekolah didorong oleh beberapa faktor, termasuk: 1) Tingginya jumlah bantuan pemerintah yang dikelola oleh Satuan Pendidikan. 2) Dana yang dikelola oleh Satuan Pendidikan merupakan transfer daerah yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah setempat. 3) Menurunnya partisipasi Satuan Pendidikan dalam melaporkan kegiatan kepada Kemendikbudristek. 4) Pentingnya meningkatkan transaksi elektronik untuk memudahkan pencatatan dan pemantauan oleh pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Sistem Informasi dan Pengadaan di Sekolah dalam tranparansi anggaran di SMA Negeri 2 Gunung Meriah dapat di paparkan sesuai dengan deskripsi diatas yaitu:

1. Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMA Negeri 2 Gunung Meriah

Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa alokasi dana BOS ditujukan untuk pembelian bahan atau peralatan pendidikan yang habis pakai, serta untuk biaya-biaya tidak langsung seperti listrik, transportasi, asuransi, pemeliharaan sarana, jasa, dan pajak.

Dalam praktiknya di SMA Negeri 2 Gunung Meriah, menurut pernyataan dari kepala sekolah, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima telah dialokasikan untuk beberapa keperluan, termasuk pengadaan buku bacaan untuk siswa(i) dan perlengkapan penunjang pembelajaran di jurusan, biaya kegiatan sekolah seperti Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan ujian, perawatan sekolah yang bersifat ringan, serta langganan daya dan jasa seperti listrik dan paket data internet.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 2 Gunung Meriah telah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BOS di SMA Negeri 2 Gunung Meriah termasuk dalam kategori baik karena alokasi dana tersebut tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan sekolah dan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 2 Gunung Meriah telah mematuhi regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah dan berhasil mengalokasikan dana dengan tepat sasaran untuk mendukung kegiatan pendidikan dan operasional sekolah.

2. Pemanfaatan Sistem Informasi Pengadaan Di Sekolah (SIPLah) Di SMA Negeri 2 Gunung Meriah

SIPLah adalah sebuah sistem yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tujuan membantu lembaga pendidikan dalam proses pembelian barang dan jasa.

Platform ini secara khusus dirancang untuk digunakan dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan pendidikan.

Menurut ketentuan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2020 tentang Panduan Pengadaan Barang/Jasa oleh Satuan Pendidikan, saat ini Satuan Pendidikan diwajibkan menggunakan platform SIPLah dalam proses pengadaan barang dan jasa. Permendikbud ini menegaskan bahwa pengelolaan serta pembaruan SIPLah akan ditangani oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan melalui SIPLah untuk keperluan pengadaan barang.

SMAN 2 Gunung Meriah telah mengintegrasikan penggunaan SIPLah dalam pengadaan barang selama empat tahun sejak diperkenalkan oleh Kemendikbud. Menurut kepala sekolah, kehadiran SIPLah telah memberikan kontribusi besar dalam proses pengadaan barang dan jasa di sekolah. Ia menyatakan bahwa sekolah tidak lagi harus mencari dan membeli barang secara manual, karena SIPLah memungkinkan mereka untuk mencari barang yang diperlukan secara efisien, serta menunggu pengiriman barang ke lokasi pemesanan. Lebih lanjut, ia menekankan bahwa SIPLah membantu sekolah dalam memperoleh barang dengan harga yang kompetitif di pasar.

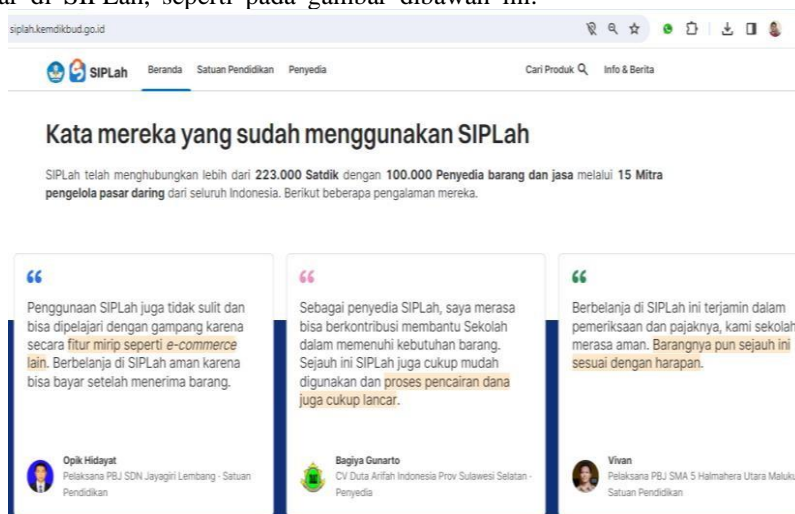
Syantika (2022) menegaskan bahwa implementasi kebijakan pengadaan barang dan jasa melalui SIPLah di Sekolah Dasar Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang memberikan beragam manfaat positif bagi sekolah tersebut. Salah satu manfaat utama dari penerapan SIPLah di Sekolah Dasar Kota Tanjungpinang adalah memberikan kepercayaan dan kemudahan dalam proses pengadaan barang dan jasa serta pemenuhan fasilitas. Penggunaan SIPLah juga mempercepat proses pengadaan barang dan jasa di sekolah, menjadikannya lebih efektif dan efisien. Terlebih lagi, semua dokumen terkait transaksi pembelian barang dan jasa sekolah secara otomatis disimpan dalam sistem dan dicatat langsung ke pusat data, meningkatkan rekonsiliasi dan realisasi Dana BOS secara waktu nyata..

Sedangkan menurut Gugun Sumantri (2021), kehadiran SIPLah Blibli menjadi sangat penting mengingat era digital yang semakin maju, di mana semua aktivitas dapat dilakukan secara online. Hal ini diperkuat dengan kondisi pandemi global yang sedang berlangsung, di mana pembeli dapat melakukan proses pembelian barang dari rumah atau sekolah masing-masing tanpa harus keluar rumah dan menghindari kerumunan.

Tambahan dari manfaat yang disebutkan sebelumnya, SIPLah juga menyediakan fitur helpdesk untuk memberikan bantuan kepada Satuan Pendidikan yang baru menggunakan platform ini agar tidak merasa kebingungan. Fitur helpdesk ini mencakup panduan penggunaan SIPLah yang tersedia dalam format video dan materi bacaan. Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan Bendahara SMA Negeri 2 Gunung Meriah, yang bertanggung jawab atas pengelolaan SIPLah di sekolah, menjelaskan bahwa saat SMA Negeri 2 Gunung Meriah pertama kali menggunakan SIPLah, mereka tidak merasa bingung. Ini disebabkan karena fitur helpdesk sudah tersedia, dan dalam SIPLah juga terdapat menu Riwayat pembelian. Dengan adanya menu ini, proses pengawasan menjadi lebih mudah karena informasi detail tentang barang yang dibeli, termasuk harganya dan kapan dibeli, dapat dilihat melalui riwayat pemesanan.

Ketersediaan SIPLah juga membawa manfaat dalam mengurangi risiko penyelewengan dana BOS. Ini karena semua transaksi yang dilakukan oleh sekolah melalui SIPLah didesain dengan cara yang mudah dipahami dan transparan. Dengan demikian, siapa pun dapat melihat semua jenis transaksi yang dilakukan oleh sekolah melalui SIPLah.

Manfaat SIPLah di sampaikan secara langsung oleh para penyedia jasa dan konsumen pada kolom komentar di SIPLah, seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.2 Komentar tentang Pengguna dan PBJ pada kolom komentar flatform SIPLah.

Dari penjelasan diatas manfaat penggunaan Sistem Informasi Pengadaan Di Sekolah (SIPLah) pada SMA Negeri 2 Gunung Meriah dapat terlihat:

1. Efisiensi Pengadaan: SIPLah memungkinkan sekolah untuk melakukan pencarian, pemesanan, penerimaan, dan pembayaran barang dan jasa secara terintegrasi dalam satu platform, menghemat waktu dan tenaga dalam proses pengadaan.
2. Transparansi: SIPLah menyediakan transparansi dalam pengelolaan dana BOS dengan menyimpan semua data transaksi secara elektronik. Hal ini memastikan bahwa setiap transaksi dapat dipantau dan diverifikasi dengan mudah.
3. Dukungan Helpdesk: Adanya layanan helpdesk dalam SIPLah membantu pengguna, termasuk guru dan staf sekolah, dalam memahami dan menggunakan platform dengan efektif.
4. Akses ke Penyedia Barang: Melalui SIPLah, sekolah dapat mengakses berbagai penyedia barang dan jasa, meningkatkan opsi pembelian, serta memastikan harga yang kompetitif.
5. Dokumentasi Elektronik: SIPLah menyediakan dokumentasi elektronik untuk setiap transaksi, menyederhanakan proses pembuatan laporan dan pemantauan pengeluaran dana.
6. Memungkinkan Negosiasi: SIPLah memungkinkan sekolah untuk melakukan negosiasi harga dan waktu pengiriman barang dengan penjual, memberikan fleksibilitas dalam proses pengadaan.
7. Keterbukaan dan Akuntabilitas: Penggunaan SIPLah membantu dalam meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS dengan menyediakan catatan transaksi yang jelas dan dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan.
8. Peningkatan Efektivitas: Dengan memfasilitasi proses pengadaan secara elektronik, SIPLah dapat meningkatkan efektivitas dalam manajemen sekolah, memungkinkan fokus lebih besar pada pendidikan dan pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLah) memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi pengelolaan dana BOS dan pengadaan barang serta jasa di lingkungan pendidikan. Melalui platform ini, proses pengadaan menjadi lebih efisien, transparan, dan mudah dipantau. Hal ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas sekolah dalam pengelolaan dana, tetapi juga memperkuat efektivitas manajemen sekolah secara keseluruhan. Dengan dukungan fitur-fitur seperti helpdesk, dokumentasi elektronik, dan akses yang lebih luas ke penyedia barang, SIPLah memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan penggunaan dana publik secara lebih efisien.

3. Tantangan dan Kendala Penggunaan Sistem Informasi Pengadaan Di Sekolah (SIPLah) Di SMA Negeri 2 Gunung Meriah

Dalam penggunaan Sistem Informasi Pengadaan Di Sekolah (SIPLah) tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga SMA Negeri 2 Gunung Meriah mengalami beberapa tantangan dan kendala dalam menggunakan platform SIPLah sehingga tidak semua Barang yang di butuhkan oleh sekolah semuanya dibelanjakan dengan SIPLah.

Hal ini terlihat dari data tabel pembelian barang di SMA Negeri 2 Gunung Meriah yaitu:

Tabel 4.3 Data pembelian barang menggunakan SIPLah

NO	Nama Barang Belanja siplah	Jumlah	Satuan	Harga	Total Harga
1	Perlengkapan upacara	1	Paket	600,000	600,000
2	Pembelian Buku Paket	1	Paket	15,000,000	15,000,000
Jumlah					15,600,000

Tabel 4.4 Data pembelian barang tanpa menggunakan SIPLah

NO	Nama Barang Belanja non siplah	Jumlah	Satuan	Harga	Total Harga
1	Pengadaan Buku	1	Paket	5,201,000	5,201,000
2	Barcode perpustakaan digital	1	buah	1,200,000	1,200,000
3	Camera web	1	buah	418,500	418,500
4	Dispenser panas normal	2	buah	250,000	500,000
5	lemari lab biologi	1	buah	2,300,000	2,300,000
6	Micropon musholah wireless	1	buah	1,000,000	1,000,000
7	Stopwatch	1	buah	396,200	396,200
8	Tempat sampah 1 set isi dua	10	buah	250,000	2,500,000

9	Router wifi	1	buah	449,500	449,500
10	Tandon Air	1	buah	2,300,000	2,300,000
11	Alat semprot rumput (SOLO)	1	buah	400,000	400,000
12	Angkong	1	buah	500,000	500,000
13	Timbangan Cepat Kapasitas 200 Kg	1	buah	100,000	100,000
Jumlah					17,265,200

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pembelanjaan di aplikasi platform SIPLah lebih sedikit dari pada pengadaan barang tanpa menggunakan aplikasi SIPLah, dimana terlihat pengadaan barang menggunakan aplikasi SIPLah sekitar 47,47 % dan pengadaan barang tanpa aplikasi SIPLah sekitar 52,53%.

Adapun yang menjadi tantangan dan kendala dalam pengadaan barang di SMA Negeri 2 Gunung Meriah adalah:

1). Memberikan Harga yang Mahal

Jumlah dana BOS yang diberikan ke setiap sekolah tidak sama. Padahal harga-harga yang ditawarkan di SIPLah masuk ke kategori mahal. Belum lagi harga tersebut belum termasuk dengan pajak dan biaya pengiriman. Sehingga sekolah yang mendapatkan dana BOS dalam jumlah yang rendah tentu saja untuk bisa memenuhi kebutuhan akan terhambat mengingat harga yang ditawarkan di SIPLah disamakan setiap sekolah.

2). Toko SIPLah yang masih sedikit

SMA Negeri 2 Gunung Meriah berada di kabupaten Aceh Singkil, masih sedikit yang bergabung di SIPLah sebagai penyedia Barang dan Jasa, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sekolah di SIPLah harus berbelanja di penyedia barang dan jasa di luar Aceh Singkil.

3). Proses pengiriman barang yang lama.

Pemesanan barang oleh SMA Negeri 2 Gunung Meriah melalui SIPLah sering menggunakan penyedia jasa di luar dari luar daerah, sehingga dalam pengiriman barang kadang terjadi keterlambatan sampai kesekolah.

4). Sumber daya manusia.

Pengadaan Barang dan Jasa melalui SIPLah yang berbasis digital mengharuskan pengelola harus memahami secara lengkap tentang penggunaan platform SIPLah yang sebelumnya terbiasa dengan metode pembelanjaan barang secara konvensional.

Syantika (2022) mencatat bahwa tantangan dan kendala serupa juga dialami di Kota Tanjungpinang, terutama terkait ketersediaan barang dan jasa yang belum lengkap. Akibatnya, sekolah terpaksa harus menanggung biaya pengiriman jika mereka melakukan pembelian dari luar Kota Tanjungpinang karena barang atau jasa yang diperlukan tidak tersedia di wilayah tersebut. Dalam situasi semacam ini, sekolah harus menunggu sampai toko mitra SIPLah mengunggah barang atau jasa yang dibutuhkan, yang tentu saja memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan transaksi.

Dewi (2022) juga mengungkapkan pandangan yang serupa, bahwa kehadiran aplikasi SIPLah memaksa mereka untuk meninggalkan kebiasaan lama mereka yang melakukan proses pengadaan secara offline. Sekarang, mereka harus bersedia untuk mempelajari hal baru dari awal, yang jelas memerlukan waktu dan usaha yang signifikan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLah) memberikan manfaat besar dalam memudahkan proses pengadaan barang dan jasa bagi sekolah. Namun, kendati demikian, beberapa tantangan dan hambatan juga muncul dalam implementasi SIPLah, seperti masalah harga yang tinggi, keterbatasan penyedia, pengiriman yang lambat, dan kebutuhan akan penyesuaian sumber daya manusia. Meskipun demikian, dengan pemahaman yang tepat dan penyesuaian yang diperlukan, manfaat SIPLah dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS di sekolah masih dapat dirasakan secara signifikan.

4. Dampak Penggunaan Sistem Informasi Pengadaan Di Sekolah (SIPLah) Di SMA Negeri 2 Gunung Meriah

a. Dampak terhadap pemangku kepentingan

Penggunaan SIPLah di SMA Negeri 2 Gunung Meriah dalam pengadaan barang juga berdampak terhadap kepentingan guru, siswa dan orang tua. Dampak SIPLah terhadap pemangku kepentingan seperti guru, siswa, dan orang tua adalah sebagai berikut:

1. Guru: a). Memudahkan dalam pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar; b). Mengurangi beban administratif guru terkait pengadaan barang, sehingga mereka dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran; c). Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS, karena semua transaksi tercatat dengan jelas di dalam SIPLah.

2. Siswa: a). Memperoleh manfaat langsung dari pengadaan barang dan jasa yang diperlukan untuk pembelajaran, seperti buku-buku pelajaran dan peralatan pendukung lainnya; b). Mungkin mendapatkan fasilitas yang lebih baik dalam proses pembelajaran karena penggunaan dana BOS yang lebih efisien dan transparan.
3. Orang Tua: a). Merasa lebih yakin bahwa dana BOS anak mereka digunakan secara efektif dan transparan untuk kepentingan pendidikan; b). Dapat mengamati transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS sekolah melalui SIPLah, sehingga mereka dapat lebih mudah memantau pengelolaan dana tersebut.

Secara keseluruhan, dampak SIPLah terhadap pemangku kepentingan seperti guru, siswa, dan orang tua adalah meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS serta memudahkan akses terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan untuk pendidikan.

b. Dampak Jangka Panjang

Dampak penggunaan SIPLah untuk jangka panjang dapat mencakup berbagai aspek, antara lain:

- 1). Efisiensi Pengelolaan Dana: Penggunaan SIPLah dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dana BOS di sekolah. Dengan proses pengadaan barang dan jasa yang lebih terstruktur dan terotomatisasi, sekolah dapat mengalokasikan dana dengan lebih efisien dan tepat sasaran;
- 2). Transparansi dan Akuntabilitas: SIPLah memungkinkan transaksi pengadaan barang dan jasa dilakukan secara tercatat dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS, sehingga mencegah potensi penyalahgunaan atau penyelewengan dana;
- 3). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Dengan pengelolaan dana BOS yang lebih efisien dan transparan, sekolah dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Dana yang tersedia dapat dialokasikan untuk pembelian buku-buku pelajaran, peralatan laboratorium, atau fasilitas pendukung lainnya yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa;
- 4). Inovasi dalam Proses Pembelajaran: SIPLah dapat membantu sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tren dalam pembelajaran. Dengan data transaksi yang tercatat, sekolah dapat melakukan analisis untuk menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.
- 5). Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Melalui SIPLah, orang tua dapat lebih mudah memantau dan mengawasi pengelolaan dana BOS di sekolah. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak-anak mereka;
- 6). Pengembangan Infrastruktur Teknologi Pendidikan: Penggunaan SIPLah juga dapat mendorong pengembangan infrastruktur teknologi pendidikan di sekolah. Hal ini termasuk peningkatan aksesibilitas internet dan penggunaan perangkat teknologi dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penggunaan SIPLah memiliki potensi untuk membawa dampak positif dalam jangka panjang dengan meningkatkan efisiensi pengelolaan dana, transparansi, kualitas pendidikan, keterlibatan orang tua, dan pengembangan teknologi pendidikan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan SIPLah memiliki dampak yang signifikan terhadap pemangku kepentingan dalam jangka panjang terhadap pengelolaan dana BOS, kualitas pendidikan, dan keterlibatan pemangku kepentingan seperti guru, siswa, dan orang tua. Secara spesifik, penggunaan SIPLah membawa efisiensi dalam pengelolaan dana, transparansi dalam proses pengadaan barang dan jasa, peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan dana yang lebih efektif, serta keterlibatan yang lebih besar dari orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan keseluruhan dalam sistem pendidikan dengan mengarahkan sumber daya secara lebih cerdas dan efisien.

5. Relevansi Sistem Informasi Pengadaan Di Sekolah (SIPLah) Dalam Transparansi Anggaran Di SMA Negeri 2 Gunung Meriah

Pemerintah memberikan Dana BOS kepada setiap sekolah sebagai dukungan keuangan untuk digunakan dalam pembelian bahan atau peralatan pendidikan yang bersifat habis pakai, dan juga untuk biaya tidak langsung seperti air, transportasi, asuransi, pemeliharaan sarana prasarana, jasa, dan pajak. Alokasi Dana BOS ini juga mendukung proses pengadaan barang dan jasa oleh sekolah.

Setiap lembaga pendidikan yang memiliki rencana untuk melakukan pengadaan barang dan jasa, seperti yang diatur dalam Permendikbud No. 14 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa oleh Satuan Pendidikan, harus menggunakan platform Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLah). SMA Negeri 2 Gunung Meriah telah menerapkan proses pengadaan barang dan jasa dengan menggunakan SIPLah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam pengadaan barang dan jasa melalui SIPLah, SMA Negeri 2 Gunung Meriah melewati empat proses yaitu:

- 1) Dalam tahap pencarian barang, sekolah memiliki kemampuan untuk mencari barang yang dibutuhkan dengan memasukkan kata kunci yang relevan. Sebagai hasilnya, akan ditampilkan beberapa opsi barang yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Dari opsi yang muncul, sekolah dapat memilih barang yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

- 2) Dalam fase pemesanan, sekolah memiliki kewenangan untuk langsung memesan barang yang telah dipilih dari daftar pencarian awal. Ketika proses pemesanan berlangsung, sekolah dapat bernegosiasi dengan penjual terkait barang yang akan dibeli. Tambahan lagi, sekolah juga diberi pilihan untuk melakukan permintaan atau prapesan kepada penjual jika barang yang diinginkan tidak tersedia atau stoknya sudah habis. Namun, ketika barang telah tersedia, proses pemesanan tetap harus dilakukan melalui SIPLah. Penjual akan memasukkan informasi barang yang sudah tersedia ke dalam SIPLah, dan sekolah dapat melanjutkan proses pemesanan dengan langsung memilih barang tersebut.
- 3) Pada tahap penerimaan, setelah berhasil melakukan pemesanan barang, sekolah hanya perlu menunggu hingga barang tersebut tiba. Setelah barang telah tiba, sekolah dapat segera melakukan pengecekan untuk memastikan kesesuaian dengan pesanan. Jika terdapat ketidaksesuaian atau kerusakan pada barang, sekolah memiliki opsi untuk meminta pengembalian barang kepada penjual. Proses pengembalian barang bisa dilakukan jika pihak yang menerima barang dapat memberikan bukti bahwa barang yang diterima tidak sesuai atau mengalami kerusakan. Bukti tersebut bisa berupa rekaman video, sehingga sekolah diharuskan untuk membuat video saat melakukan pemeriksaan barang. Rekaman video ini dapat digunakan sebagai bukti dalam proses pengembalian barang.
- 4) Setelah barang telah diterima oleh sekolah, langkah berikutnya adalah mengisi formulir BAST (Berita Acara Serah Terima). Setelah proses pengisian formulir BAST selesai, hasil LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) pembelian akan secara otomatis dikirimkan kepada pihak sekolah. Pihak sekolah dapat melakukan pengecekan kembali terhadap kesesuaian barang yang diterima dengan yang tercatat pada BAST. Setelah memastikan bahwa semuanya sesuai, sekolah dapat melakukan pembayaran ke rekening penjual yang telah dipilih untuk melakukan transaksi. Setelah proses pembayaran selesai, sekolah dapat mengunduh bukti pembayaran dan kwitansi sebagai bagian dari LPJ sekolah.

Untuk memperjelas penjelasan di atas, Achmad (2022) menyatakan bahwa Kepatuhan terhadap aturan dalam melaksanakan pengadaan barang dan jasa menggunakan aplikasi SIPLah sesuai dengan revisi peraturan dari Permendikbud No. 8 tahun 2020 menjadi Permendikbud No. 6 tahun 2021 memastikan akuntabilitas yang lebih baik. Menurutnya, penggunaan dana BOS Reguler harus dipertanggungjawabkan secara menyeluruh, di mana setiap pengeluaran dana BOS harus sesuai dengan tanggung jawab jabatan yang terkait.

Segala transaksi yang terjalin dalam SIPLah akan secara otomatis direkam dan dipertahankan oleh sistem, memungkinkan sekolah untuk mengakses kembali catatan transaksi tersebut jika diperlukan untuk data pengadaan barang dan jasa di waktu yang akan datang.

Pengadaan barang melalui SIPLah sebagai transparansi anggaran penggunaan dana BOS dapat terlihat dari proses pengadaan barang tersebut di sekolah yaitu :

1. SIPLah memungkinkan akses ke berbagai penyedia barang dari sekolah lain yang menghasilkan pilihan yang lebih bervariasi. Sementara dalam pengadaan secara manual, daftar penyedia terbatas pada toko-toko langganan sekolah, sehingga opsi pemilihan menjadi terbatas.
2. SIPLah menyediakan dokumentasi elektronik untuk setiap transaksi, yang tidak perlu dibuat secara manual oleh setiap sekolah. Hal ini mempermudah sekolah dalam menyusun laporan penggunaan dana BOS.
3. SIPLah meningkatkan transparansi transaksi dengan menyediakan akses ke data bank, berbeda dengan pengadaan manual di mana transparansi belum optimal karena keterbatasan informasi transaksi yang tersedia dari sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, relevansi Sistem Informasi Pengadaan Di Sekolah (SIPLah) dalam transparansi anggaran jelas terlihat bahwa penggunaan *flatform* SIPLah oleh SMA Negeri 2 Gunung Meriah dalam pengadaan barang dapat menunjukkan penggunaan anggaran dana BOS sekolah secara transparan karena langsung bisa di pantau oleh TIM SIPLah dari kemendikbud. Dengan demikian, SIPLah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan transparansi penggunaan anggaran di sekolah melalui akses yang lebih luas, dokumentasi elektronik, dan peningkatan transparansi transaksi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai penelitian yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLah) dalam Transparansi Anggaran di SMA Negeri 2 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil”. Maka peneliti akan menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan kepada SMA Negeri 2 Gunung Meriah telah mematuhi ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 mengenai Pendanaan Pendidikan. Ini terbukti dengan pengalokasian dana BOS yang diterima oleh sekolah tersebut untuk berbagai keperluan seperti pembelian buku bacaan bagi siswa, penyediaan peralatan pembelajaran tambahan, pelaksanaan kegiatan sekolah seperti Penerimaan Peserta Didik

- Baru (PPDB) dan ujian, perawatan sekolah yang bersifat ringan, serta pembayaran langganan listrik dan internet.
2. Penggunaan Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLah) memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi pengelolaan dana BOS dan pengadaan barang serta jasa di lingkungan pendidikan. Melalui platform ini, proses pengadaan menjadi lebih efisien, transparan, dan mudah dipantau. Hal ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas sekolah dalam pengelolaan dana, tetapi juga memperkuat efektivitas manajemen sekolah secara keseluruhan. Dengan dukungan fitur-fitur seperti helpdesk, dokumentasi elektronik, dan akses yang lebih luas ke penyedia barang, SIPLah memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan penggunaan dana publik secara lebih efisien.
 3. SMA Negeri 2 Gunung Meriah mengalami beberapa tantangan dan kendala dalam menggunakan platform Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLah) memberikan manfaat besar dalam memudahkan proses pengadaan barang dan jasa bagi sekolah. Namun, kendati demikian, beberapa tantangan dan hambatan juga muncul dalam implementasi SIPLah, seperti masalah harga yang tinggi, keterbatasan penyedia, pengiriman yang lambat, dan kebutuhan akan penyesuaian sumber daya manusia yang mengakibatkan pengadaan barang menggunakan SIPLah hanya 47,47%. Meskipun demikian, dengan pemahaman yang tepat dan penyesuaian yang diperlukan, manfaat SIPLah dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS di sekolah masih dapat dirasakan secara signifikan.
 4. Penggunaan SIPLah di SMA Negeri 2 Gunung Meriah memiliki dampak yang signifikan terhadap pemangku kepentingan dalam jangka panjang terhadap pengelolaan dana BOS, kualitas pendidikan, dan keterlibatan pemangku kepentingan seperti guru, siswa, dan orang tua. Secara spesifik, penggunaan SIPLah membawa efisiensi dalam pengelolaan dana, transparansi dalam proses pengadaan barang dan jasa, peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan dana yang lebih efektif, serta keterlibatan yang lebih besar dari orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan keseluruhan dalam sistem pendidikan dengan mengarahkan sumber daya secara lebih cerdas dan efisien.
 5. Relevansi Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLah) dalam transparansi anggaran jelas terlihat bahwa penggunaan *platform* SIPLah oleh SMA Negeri 2 Gunung Meriah dalam pengadaan barang dapat menunjukkan penggunaan anggaran dana BOS sekolah secara transparan karena langsung bisa di pantau oleh TIM SIPLah dari kemendikbud. Dengan demikian, SIPLah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan transparansi penggunaan anggaran di sekolah melalui akses yang lebih luas, dokumentasi elektronik, dan peningkatan transparansi transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Moelyono, 2022. *Efektivitas Dan Akuntabilitas Pengadaan Barang & Jasa Melalui Aplikasi Blibli Siplah (Studi Pada SMA Negeri 1 Bandar Lampung)*. Pada Jurnal JPAP E-ISSN: 2777-0206, P-ISSN: 2776-8511 Volume 2 Nomor 2 edisi November 2022
- Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak Publisher
- Danu Eko Agustinova. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpulis
- Dewi Kusuma Wardani, 2022. Persepsi Sikap Dan Minat Penggunaan Aplikasi Pembelanjaan Online (SIPLah) Di SMP Negeri Kota Yogyakarta pada AKURAT |Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 13, Nomor 2, hlm 66-74 Mei – Agustus 2022, P-ISSN 2086-4159, E-ISSN 2656-664
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* Jakarta: Silemba Humanika
- Idris, A. 2018. *Ekonomi publik*. Yogyakarta: Deepublish
- Indra Prasetya. 2022, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Medan. UMSU Press.
- Kemendiknas, *Petunjuk Teknis Penggunaan Pertanggung Jawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun 2015* (Jakarta: Dekdikbud, 2014)
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 511 Tahun 2019 tentang *Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Pada Madrasah*. Tahun Anggaran 2019
- M. Abdul Aziz, Eka Prasetyo. 2022, *Pengelolaan Program Bantuan Operasional Sekolah Melalui Sistem Informasi Pengadaan Di Sekolah (SIPLah) Di SMKN 6 Surabaya*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 tentang *Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2012 tentang *Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggung jawaban Keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2013*.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah
- Putri .dkk. 2018. *Penerapan Siap Dalam Proses Pengadaan Barang Dan Jasa Secara Elektronik Untuk Mewujudkan Good Governance Di Pemerintah Kabupaten Buleleng*. Jurusan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 8 No. 3, Desember 2018 ISSN: 2599-2651
- Schooner, C. R. 2007. *Incrementalism: Eroding the Impediments to a Global Public Procurement Market*. Journal of International Law
- Siahaya, Willem. 2012. *Manajemen Pengadaan Procurement Management*. Bandung: Alfabeta.
- Solikhatun, Ismi. 2016. *Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMK 1 Yogyakarta*. Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 5. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulfiati, S, A. 2014. *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Sinjai*. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Universtas Hasanuddin,
- Syantika Cahya Pamilia (2022), *Implementasi Kebijakan Pengadaan Barang Dan Jasa Melalui Siplah di Sekolah Dasar Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang*, pada JIANA: Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 20, Nomor 1, April 2022: 1-13 e-ISSN: 2714-55881 | p-ISSN: 1411-948X
- Victoria, Tomi. 2011. *Transparansi dan akuntabilitas Pengelolaan dana Pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan*. Universitas Negeri Yogyakarta,
- Wardiyanto, B. 2012. *Kebijakan E-Procurement*. Surabaya: PT. Revka Petra Media.
- Wildan Mu'arifuddin, M. L. 2021. *Analisis Efektivitas Pengadaan Barang (BOS) Menggunakan Aplikasi SIPLah di SD Negeri 2 Gendaran*. Pacitan: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pacitan.
- <https://danisuluhpermadi.web.id/pengadaan-barang-jasa/pengadaan-barang-dan-jasa-pemerintah-pengertian-ruang-lingkup-jenis-dan-cara/>
- <https://kalbar.bnn.go.id/mengenal-pengadaan-barang-jasa-pemerintah/>
- <https://www.jogloabang.com/pendidikan/permendikbudristek-18-2022-pbj-satuan-pendidikan>
- https://siplah.kemdikbud.go.id/index.php/tentang_siplah/entry/Satuan-Pendidikan-Pengguna-Siplah